

# Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V SDN 1 Wonorejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2022/2023

Purwati

SDN 1 Wonorejo Kec. Poncokusumo Kab. Malang, Indonesia  
Email: [purwatisdn2@gmail.com](mailto:purwatisdn2@gmail.com)

**Abstrak:** Berdasarkan temuan penelitian, siswa kelas V SDN 1 Wonorejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang masih belum mampu menulis paragraf deskriptif. Baik faktor internal maupun eksternal berkontribusi terhadap kemampuan menulis siswa yang rendah. Siswa merupakan faktor internal, sedangkan bahan ajar yang tidak sesuai merupakan faktor eksternal sehingga menyebabkan siswa menjadi tidak berminat dalam belajar. Akibatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan instruksi menulis berbasis gambar untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa kelas V SDN 1 Wonorejo Kecamatan

Poncokusumo Kabupaten Malang meningkatkan keterampilan menulis dengan mengajarkan cara menulis paragraf deskriptif dengan media gambar. Berdasarkan temuan penelitian ini, partisipasi dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif dengan media gambar meningkatkan rata-rata nilai klasikal siswa kelas V pra siklus dari siklus I ke siklus II. Setelah penelitian siklus I dilakukan, diketahui bahwa nilai beberapa siswa masih berada di bawah standar yang ditentukan yaitu 80,00. Sebelum siklus, paragraf deskriptif pada tulisan klasik memiliki nilai rata-rata 64,38. Nilai tersebut meningkat sebesar 9,41 pada siklus I mencapai rata-rata 73,48, dan sebesar 7,31 pada siklus II sehingga mencapai rata-rata 80,79. Dari siklus I ke siklus II kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa meningkat sebesar 16,41 persen. Setelah siswa mengubah perilaku buruk mereka, keterampilan menulis mereka untuk paragraf deskriptif meningkat. Siswa siklus II terlihat lebih senang, lebih antusias, dan lebih tertarik untuk belajar.

---

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

---

Diterima pada : 23 Mei 2023

Disetujui pada : 5 Juni 2023

Dipublikasikan pada : 27 Juni 2023

---

**Kata kunci:** Keterampilan

Menulis, Paragraf Deskripsi, dan

Media Gambar

---

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v3i2.898>

---

## PENDAHULUAN

Untuk pembelajaran sastra dan bahasa Indonesia, diperlukan empat jenis keterampilan berbahasa. Keterampilan menyimak meliputi berbicara (keterampilan berbicara), membaca (keterampilan membaca), dan menulis (keterampilan menulis). Kemampuan membaca dan menulis terkait dengan bahasa tertulis, sedangkan kemampuan mendengarkan terkait dengan bahasa lisan. Ada banyak cara dimana masing-masing keterampilan ini terhubung ke tiga keterampilan lainnya. Dalam hal memperoleh keterampilan bahasa, kita biasanya berkembang dalam garis lurus, dimulai dengan kemampuan mendengarkan bahasa dan beralih ke kemampuan berbicara, diikuti dengan kemampuan membaca dan menulis. Sebelum memasuki sekolah, kami memperoleh keterampilan berbicara dan mendengarkan. Masing-masing dari keempat keterampilan tersebut pada dasarnya adalah satu bidak catur. Selain ketiga keterampilan berbahasa lainnya, menulis merupakan kegiatan berbahasa yang penting. Fokus utama dari semua pengajaran bahasa di sekolah, khususnya sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, adalah pada pengembangan keterampilan berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis. Jelas, kemampuan ini memerlukan kemahiran linguistik (Harsia, 2015).

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai pengganti interaksi tatap muka untuk komunikasi tidak langsung. Menulis membutuhkan kreativitas dan ekspresi. Penulis harus berhasil menggunakan jargon, grafologi, dan

konstruksi bahasa untuk latihan menulis ini. Tidak mudah untuk menulis. Sebaliknya, penulis harus sering berlatih. Kemampuan menulis sangat penting tidak hanya untuk sistem pendidikan tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan, seperti yang sangat jelas. Karena setiap orang perlu menulis, maka keterampilan menulis sangat diperlukan. Siapapun atau bangsa dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat menulis dengan baik. Karena menulis adalah sebuah siklus yang membutuhkan investasi dan peluang berharga untuk berkreasi, serta perspektif yang terkoordinasi untuk mengartikulasikan pemikiran seseorang dalam bahasa tertulis, itu adalah keterampilan yang sulit. Pengembangan kemampuan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian serius. Menulis dapat dikuasai oleh siapa saja yang memiliki kapasitas intelektual yang memadai. Berbeda dengan berbicara dan mendengarkan, menulis dipelajari “secara alami” melalui latihan (Subandiyah, 2015).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan berbahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediana. Kegiatan berbahasa bertujuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Karena kegiatan dalam bahasa tulis ini merupakan bentuk komunikasi, maka pesannya harus dipahami. Standar Kompetensi untuk Sekolah Dasar dibangun di atas fondasi yang diletakkan oleh rancangan akhir Kurikulum Berbasis Kompetensi. Subaspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis semuanya tercakup dalam standar ini. Sastra dan bahasa Indonesia diajarkan kepada siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka karena bahasa terutama digunakan untuk berkomunikasi. Peneliti membahas instruksi menulis, khususnya bagaimana menulis paragraf deskriptif. Menurut pengalaman dan pengamatan peneliti, siswa belum memiliki kemampuan menulis yang dibutuhkan untuk menulis paragraf deskriptif. Ini karena siswa tidak cukup tahu tentang keterampilan menulis, mereka tidak bisa membedakan antara esai naratif dan deskriptif, mereka tidak suka belajar menulis paragraf deskriptif yang membosankan dan berulang-ulang, dan mereka tidak cukup tahu untuk beralih di antara keduanya. judul dan isi karangan. Kemampuan siswa yang terbatas untuk membayangkan dan memberikan kesan hidup tentang subjek esai, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang salah, semuanya merupakan faktor penyebab. Pada saat menulis paragraf deskriptif, siswa juga belum dapat menggunakan indranya secara maksimal. Menulis instruksi di kelas karena itu tidak efektif. Agar siswa dapat menulis secara efektif, mereka perlu mengacu pada bahan ajar yang menarik. Oleh karena itu, agar siswa dapat menulis dengan baik, guru harus mencari latihan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu mereka (Kolipah, 2022).

Menurut observasi dan wawancara diketahui jika kemampuan siswa kelas V SDN 1 Wonorejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dalam menulis paragraf deskriptif masih tergolong rendah. Ketidakmampuan siswa untuk mengenali eksposisi naratif dan instruktif, frustrasi mereka dalam menyusun bagian penggambaran yang melelahkan dan suram, kemampuan mereka yang terbatas untuk beralih antara judul dan item makalah, penggunaan jargon yang terbatas, kemampuan mereka yang terbatas untuk menggunakan ejaan dan aksentuasi yang salah. Kapasitas untuk membentuk pemikiran atau pemikiran ke dalam struktur eksposisi, dan kapasitas mereka yang terbatas untuk membayangkan dan memberi kesan hidup pada objek kertas adalah contoh kurangnya keterampilan siswa yang didokumentasikan sebagai *hard copy* bagian yang jelas.

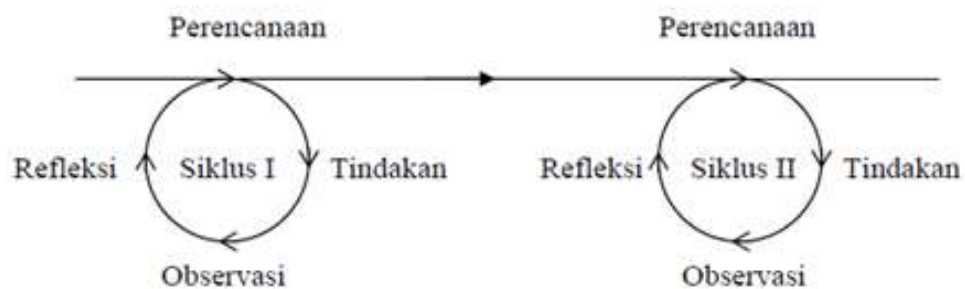
Berdasarkan latar belakang tersebut, disarankan agar pendidik harus terampil dalam memilih dan memanfaatkan berbagai bahan dan media pengajaran. Media gambar merupakan salah satu jenis media yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Alih-alih mempelajari cara menulis paragraf deskriptif, gambar digunakan. Diharapkan dengan menggunakan metode ini, siswa akan lebih tertarik untuk menuliskan pemikiran dan idenya. Selain itu, hal ini diyakini akan membuat suasana belajar yang hening, dan santai, membuat bimbingan menulis menjadi tidak membosankan. Mencari tahu bagaimana menyusun bagian-bagian yang memukau dengan media gambar merupakan salah satu tahapan yang dapat memberikan

kesempatan kepada pendidik untuk melibatkan gambar sebagai media dalam proses mendidik wali kelas. Siswa dapat menulis paragraf yang lebih deskriptif ketika gambar disajikan. Berdasarkan gambar tersebut, siswa diminta untuk menulis sebuah paragraf. Selanjutnya, siswa akan lebih mudah menyampaikan pemikiran dan pemikirannya dengan cara yang jelas, tepat, dan lengkap (Kolipah, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah rendahnya keterampilan dalam menuliskan paragraf deskripsi pada siswa kelas V SDN 1 Wonorejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Permasalahan ini akan dibatasi dengan pemberian pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan media gambar. Sekaligus menggunakannya sebagai judul Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V SDN 1 Wonorejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang tahun ajaran 2022/2023.

### METODE

Penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa kelas V SDN 1 Wonorejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dalam menulis paragraf deskriptif pada tahun pelajaran 2022/23. Jumlah siswa ada 28 orang siswa, 11 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh peneliti dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kurniawan, 2021). Diagram berikut menggambarkan siklus ini.



**Gambar 2.** Langkah Siklus

Ada dua variabel dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu meningkatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan media gambar dan menulis paragraf deskriptif. Bagian berikut memberikan ikhtisar penjelasan masing-masing dua variabel. Siswa kelas V SDN 1 Wonorejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang terlihat adanya peningkatan kemampuan menulis paragraf deskriptif dengan lebih efektif menggunakan media gambar dan perubahan perilaku selama proses pembelajaran. Kemahiran siswa dalam menulis paragraf deskriptif digunakan untuk menghitung tingkat keberhasilan. Dibandingkan dengan menulis paragraf deskriptif pada siklus I dan II, peningkatan ini terlihat. Nilai batas ketuntasan 80,00 menentukan keberhasilan setiap siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan II. Instrumen nontes dan instrumen tes digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Metode tes digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskriptif. Metode nontes digunakan untuk mengumpulkan tanggapan atau reaksi siswa terhadap pembelajaran menulis petikan grafis dengan menggunakan media gambar.

Teknik analisis data digunakan untuk mengkaji secara seksama perkembangan dan data yang dihasilkan dari temuan penelitian. Secara emosional dan kuantitatif, prosedur penilaian data telah selesai. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Data nontes yang dikumpulkan dari siswa selama proses pembelajaran dapat digunakan untuk menghasilkan data kualitatif. Jurnal, pedoman wawancara, dan lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data non tes dari

responden. Pada siklus I dan II, temuan analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan perilaku siswa saat menulis paragraf deskriptif. Data nontes juga digunakan untuk mengetahui efektif tidaknya penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskriptif. Menggunakan metode kuantitatif, informasi kuantitatif dipecah. Pada siklus I dan II digunakan hasil tes menulis paragraf deskriptif berbasis gambar untuk mengumpulkan data kuantitatif. Satu kelas digunakan untuk menentukan nilai setiap siklus, dan rumus di bawah ini digunakan untuk menentukan persentase.

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100 \%$$

Keterangan:

- SP : Skor prosentase kemampuan menulis paragraf deskripsi  
SK : Skor komulatif  
R : Jumlah responden dalam satu kelas  
100 % : Bilangan tetap

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Prasiklus

Kemampuan menulis bagian ilustratif siswa didasarkan pada hasil tes pra siklus sebelum kegiatan ujian selesai. Untuk mengetahui seberapa baik kemampuan siswa kelas V SDN 1 Wonorejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dalam menulis paragraf deskriptif tahun pelajaran 2022/2023 mendatang diberikan tes pra siklus. Untuk tes pra-siklus, siswa diharuskan menulis paragraf deskriptif tentang topik apa pun yang mereka pilih berdasarkan minat mereka. Konsekuensi dari tes pra-siklus untuk menyusun bagian menarik diperkenalkan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Prasiklus

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Nilai	(%)	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	0	0	0	64.4 Kategori: Cukup baik
2	Baik	75-84	2	150	7.1	
3	Cukup	60-74	20	1311	71.4	
4	Kurang	40-59	6	342	21.4	
5	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
	Jumlah		28		100	

Berdasarkan data pada tabel di atas, mayoritas siswa kurang memiliki kemampuan menulis paragraf deskriptif. Nilai klasik rata-rata 64,38, yang dianggap "cukup baik", adalah buktinya. Spesifikasi data dijelaskan secara lebih rinci di bawah ini. Dengan skor antara 75 dan 84, 2 dari 28 siswa atau 10,14% masuk dalam kategori sangat baik. Dengan 20 siswa yang mendapat nilai antara 60 dan 74 atau 71,43%, kategori ini cukup. 6 siswa, atau 21,43%, mencapai skor antara 40 dan 59. Tabel berikut memberikan gambaran umum tentang nilai rata-rata keterampilan yang diperlukan untuk menulis satu paragraf tentang pra-siklus di masing-masing bidang tersebut.

Hasil observasi keterampilan siswa menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 1 Wonorejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang memiliki kemampuan menulis paragraf deskriptif yang tergolong lemah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata klasikal 64,38 (cukup baik). "cukup baik" adalah kemampuan menilai signifikansi konsistensi antara judul dan isi. Pemilihan kata dan kamus dianggap "cukup bagus". Kategori ini mencakup masalah tanda baca dan ejaan (54,29). Pencapaian skor pada bagian kerapian tulisan termasuk dalam kategori "cukup baik" (61,43). Koherenasi dan kohesi termasuk dalam kategori kurang baik (57,86). Aspek kesan hidup dinilai cukup baik (66,67). "Cukup baik" termasuk dalam kategori perolehan nilai melalui imajinasi (69,76). Aspek melibatkan panca indera dinilai cukup memuaskan dengan skor 62,86.

Baik aspek yang berfokus pada deskripsi objek tertulis maupun aspek perolehan nilai menunjukkan bahwa objek tertulis berada pada kategori cukup baik (65,95).

### Hasil Penelitian Siklus I

Hasil tes keterampilan menulis paragraf deskripsi siklus I yang dilengkapi media gambar disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Hasil Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Nilai	(%)	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	2	172	7.14	73.48 Kategori: Cukup Baik
2	Baik	75-84	11	861	39.29	
3	Cukup	60-74	13	908	46.43	
4	Kurang	40-59	2	116	7.14	
5	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
	Jumlah		28		100	

Keterangan pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa memperoleh skor rata-rata 73,48 pada tes kemampuan menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan media gambar tradisional yang termasuk dalam kategori “cukup baik”. Rata-rata skor telah meningkat sebesar 9,1% dibandingkan dengan hasil sebelum siklus. Hanya 2 siswa atau 7,14% yang memenuhi kriteria kategori sangat baik dengan nilai antara 85 sampai 100. Dengan nilai antara 75 sampai dengan 84, 11 siswa atau 39,29% termasuk dalam kategori baik. Terdapat 13 siswa atau 46,43% yang masuk dalam kategori “cukup baik” dan memiliki nilai antara 60 sampai 74. Kelompok ini terdiri dari 2 siswa atau 7,14% yang nilainya berkisar antara 40 sampai 59. Siswa mendapat nilai sangat buruk. Hasil tes keterampilan menulis paragraf deskriptif dari siklus I masih dalam kategori cukup baik, namun belum mencapai tujuan yang maksimal yaitu nilai rata-rata kelas 80,00. Tabel berikut memberikan gambaran umum paragraf siklus I pada masing-masing aspek tersebut berkenaan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis.

Hasil nilai rata-rata setiap aspek tes keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siklus I pada pembelajaran menulis paragraf deskriptif pada siklus I siswa kelas V SDN 1 Wonorejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang memiliki rata-rata nilai klasikal 73,48 yang berada pada kategori cukup baik dengan nilai antara 60 sampai dengan 74. dengan skor 78,57 pada konsistensi antara judul dan isi tergolong baik. Terlepas dari kenyataan bahwa siswa terus membuat kesalahan ketika memilih kata yang tidak tepat, kemajuan mereka dalam pemilihan kata/kamus dianggap cukup memuaskan (71,43). Akibatnya, lebih sulit bagi pembaca untuk memahami apa yang penulis coba uraikan. Pencapaian skor ejaan dan tanda baca termasuk dalam kategori “cukup baik” (70,71). Pencapaian nilai kerapian tulisan termasuk dalam kategori baik (81,43). Diperkirakan perolehan nilai cukup kohesif dan koheren (73,57). Kemampuan menilai aspek kesan hidup dinilai cukup baik. Perolehan nilai berdasarkan imajinasi dinilai cukup tinggi dengan skor 71,90. Dalam hal keterlibatan indra, kualitas perolehan nilai dinilai cukup baik (69,05). Berdasarkan perolehan nilai pada aspek tersebut, objek tulisan berada pada kategori “cukup baik” (67,86). Berfokus pada deskripsi tertulis item menambah nilai pada kategori “baik” (77,26). Kesimpulan bahwa hanya satu dari sepuluh komponen tes tertulis yang menggambarkan siklus I yang memenuhi batas ketuntasan belajar klasikal 80,00 dapat dicapai berdasarkan data tersebut. Aspek penulisan ini adalah kerapian. Untuk 9 aspek sisanya belum mencapai batas penguasaan pembelajaran klasikal. Oleh karena itu, diperlukan tindakan yang tepat untuk meningkatkan nilai dari setiap aspek penulisan paragraf deskriptif.

Berdasarkan data ini, dapat dikatakan bahwa persepsi siklus I menunjukkan bahwa hingga 75%, atau 21 siswa, dari siswa telah fokus dan memperhatikan penjelasan pendidik. Sebanyak 26 siswa atau 92,86% memperoleh nilai yang

memperhatikan media pembelajaran. perolehan skor hingga 2 siswa, atau 7,1%, yang mengalami kesulitan belajar dan mengajukan pertanyaan. 20 siswa, atau 71,43%, memperoleh skor ketika mereka aktif menulis paragraf deskriptif individual. mendapatkan skor dari hingga tujuh siswa, atau 25%, yang berbagi cerita serupa. Dalam upaya melihat hasil karya teman, sebanyak 9 siswa atau 32,1% mengikuti pengumpulan nilai siswa. 2 siswa, atau 7,1%, meningkatkan skor mereka dengan bereksperimen. Izin untuk menggunakan kamar kecil hingga tujuh siswa, atau 25%, dengan imbalan pengumpulan nilai siswa. Siswa kelas V SDN 1 Wonorejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang memperoleh nilai rata-rata 73,48 pada tes menulis paragraf deskriptif dari siklus I. Skor ini berada dalam rentang 60–74 sehingga tes tersebut tergolong baik. Hasil tes tidak memuaskan dan tidak cukup lengkap untuk memenuhi harapan (80,00). Karena pembelajaran siswa dengan media gambar masih baru, belum ada hasil tes menulis paragraf deskripsi. Akibatnya, siswa masih menyesuaikan diri dengan gaya mengajar ini (Wahyundari & Handayani, 2021).

### Hasil Penelitian Siklus II

Hasil Tindakan siklus II sebagai berikut.

**Tabel 3.** Hasil Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Nilai	(%)	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	8	697	28.57	Kategori: Baik
2	Baik	75-84	13	1353	60.71	
3	Cukup	60-74	3	212	10.81	
4	Kurang	40-59	0	0	0	
5	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
	Jumlah		28	2262	100	

Data pada tabel menunjukkan bahwa ketika siswa menggunakan media gambar, nilai rata-rata mereka untuk menulis paragraf deskriptif meningkat. Nilai rata-rata siswa pada Siklus II adalah 80,79 yang tergolong memuaskan. Instruktur (peneliti) menetapkan target 80.00, sehingga nilai rata-rata dapat diterima. Dibandingkan dengan siklus I, skor rata-rata meningkat masing-masing sebesar 7,31 dan 16,41. Pada kategori sangat baik terjadi peningkatan sebanyak 8 siswa atau 28,57% dengan nilai antara 85 dan 100. Sebanyak 13 siswa atau 60,71% memiliki nilai antara 75 dan 84 yang termasuk dalam kategori baik. Dengan skor berkisar antara 60 hingga 74, hanya tiga siswa atau 10,71% yang mampu berprestasi pada tingkat yang dipersyaratkan. Tidak ada siswa yang gagal atau mendapat nilai di bawah rata-rata selama ini, bahkan tidak ada 0,00% dari mereka. Tabel berikut memberikan gambaran umum nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf deskripsi siklus II pada masing-masing aspek tersebut.

Hasil nilai rata-rata setiap aspek tes keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siklus II menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 1 Wonorejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang memiliki rata-rata nilai klasikal 80,79 ketika pembelajaran menulis paragraf deskriptif pada siklus II. Mereka termasuk dalam kisaran 75-84, yang menunjukkan bahwa mereka cocok untuk judul dengan konten yang sangat memuaskan. Ini menempatkan mereka dalam kategori baik. Aspek penyusunan tulisan mendapat skor Sangat Baik, aspek ejaan dan tanda baca mendapat skor 73,57, dan aspek pemilihan kata dan kamus mendapat skor 72,68. Koherensi dan kohesi disebut sebagai karakteristik "baik". Ada aspek positif dari tayangan langsung (79,29). Aspek imajinasi mendapat perhatian positif. Aspek keterlibatan sensorik dinilai memiliki nilai memuaskan (76,43). Pada nilai rata-rata kelas yang ditentukan sebesar 80,00, hasil tes keterampilan menulis paragraf deskripsi klasikal siswa pada siklus II ini menunjukkan kategori baik dan memenuhi tujuan pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal. Perolehan nilai aspek (79,76)

menunjukkan benda tulis termasuk dalam kategori baik. Peringkatnya sangat tinggi (86,90) untuk kemampuan berkonsentrasi pada objek tertulis.

Hasil observasi siklus II diketahui bahwa sebanyak 24 siswa atau 85,7% telah mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Memperoleh skor hingga 28 siswa atau 100% yang mempertimbangkan media pembelajaran. Kumpulan skor dari 4 siswa atau 14,29% yang mengalami kesulitan belajar dan bertanya. 26 siswa, atau 92,86%, aktif menulis paragraf deskriptif individual. Sepuluh persen siswa telah menerima skor karena menceritakan kisah mereka kepada teman sekelas mereka tiga di antaranya. Dalam upaya melihat hasil karya teman, sebanyak 9 siswa atau 32,1% mengikuti pengumpulan nilai siswa. Entah tidak ada siswa yang hadir atau skor yang diperoleh siswa yang bermain-main di sana adalah nol persen. Tujuh persen, atau dua siswa, menerima skor dari siswa lain yang diizinkan menggunakan kamar mandi. Pelajaran yang dipelajari siswa pada siklus II dirancang untuk memperkuat apa yang telah dipelajarinya ketika masih menghadapi banyak kendala. Langkah selanjutnya adalah mencari solusi guna memasukkan permasalahan tersebut ke dalam pembelajaran siklus II. Media gambar instruktur dari siklus II sekarang dapat dengan mudah diikuti oleh siswa saat mereka menulis bagian informatif. Siswa terlihat antusias selama proses pembelajaran, dan dengan mendengarkan dan mengikuti penjelasan guru, maka antusiasme mereka bertambah. Menurut peneliti, hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan bahan ajar. Pada akhir siklus II kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskriptif berdasarkan tes menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siklus I. Pada siklus II tidak ada siswa yang mendapat nilai jelek. Pencapaian nilai rata-rata klasikal telah memenuhi target yang ditetapkan oleh guru (peneliti) yaitu nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf uraian seluruh aspek penilaian berdasarkan hasil tes mencapai 80,79 pada siklus II, meningkat sebesar 7,31 dari siklus I.

## **Pembahasan**

### **Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi**

Berdasarkan rekapitulasi data tes keterampilan menulis paragraf deskriptif dari pra siklus, siklus I, sampai dengan siklus II dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam setiap aspek penilaian menulis paragraf deskriptif telah meningkat. Tabel tersebut dijelaskan dalam paragraf berikut. Hasil pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan siswa rata-rata 64,38. Terlihat dari rata-rata tersebut, kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskriptif cukup baik (kisaran skor 60-74). Rata-rata ini diperoleh dari skor rata-rata 65,00 untuk pilihan kata dan diksi dan 70,70 untuk kesesuaian antara judul dan isi. Aspek tanda baca dan ejaan adalah 54,29. 61,43 persen tulisan rapi. aspek koherensi dan kohesi dalam 57,86 Kesan hidup secara keseluruhan adalah 66,67. Aspek imajinasi adalah 69,76. Aspek keterlibatan panca indera adalah 62,86. Aspek tersebut menitikberatkan pada deskripsi objek yaitu terletak pada 69,29 dan menggambarkan objek pada 65,95. Diharapkan model pembelajaran dan pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti penggunaan media gambar dalam penelitian ini, juga dapat meningkatkan perolehan nilai siswa yang masih kurang signifikan. Siswa yang nilai rata-ratanya 64,38 dapat mencapai minimal 80,00, sesuai dengan tujuan ketuntasan guru (peneliti). Hasil siklus I untuk menulis paragraf deskriptif termasuk dalam kategori "cukup baik" karena berada dalam rentang 60-74 dan memiliki rata-rata skor klasikal 73,48. Akibatnya, nilai yang diharapkan, yang biasanya 80,00, belum tercapai oleh hasil ini. Rata-rata ini dihitung dengan menggunakan skor rata-rata untuk setiap aspek penelitian terhadap kemampuan menulis paragraf deskriptif. Skor tipikal yang diperoleh adalah 78,57 pada ruang kesamaan antara substansi dan judul. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 5,86 persen jika dibandingkan dengan hasil dari pra siklus.

### **Perubahan Tingkah Laku Siswa**

Perubahan tingkah laku siswa berdasarkan rangkuman observasi hasil nontes dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa berubah antara siklus I dan II. Berdasarkan pengamatan dari siklus I, 75% siswa telah memperhatikan dan mendengarkan

penjelasan guru. Ditambah dengan 85,7% pada siklus II. Ini menunjukkan kenaikan 10,7%. 92,86% siswa memperhatikan materi pembelajaran pada siklus I, sedangkan pada siklus II 100%. Ini menunjukkan peningkatan 7,14%. Pada siklus II, 7,1% dan 14,29% siswa mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan kenaikan sebesar 7,19%. 71,43% siswa aktif menulis paragraf deskriptif individu selama siklus pertama, sedangkan 92,86% melakukannya selama siklus kedua. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 21,43%. Sebesar 25% pada siklus pertama dan 10,7% pada siklus berikutnya, siswa berbagi cerita kepada rekannya. Ini menunjukkan peningkatan 14,3%. 32,1% siswa mencoba melihat hasil karya teman pada siklus I, sedangkan pada siklus II sebanyak 7,1%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 25%. 7,1% siswa bermain-main selama siklus pertama, sedangkan 0% melakukannya selama siklus kedua. 25% siswa pada siklus I memiliki izin untuk menggunakan kamar kecil, dan 7,1% melakukannya pada siklus II. Seperti yang terlihat dari gambaran sebelumnya, siswa kelas 5 SDN 1 Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, bisa memanfaatkan media gambar. Hal ini dikarenakan lingkungan belajar yang dibuat dengan media gambar yang menarik dan menghibur pada akhirnya mempengaruhi perilaku siswa dan meningkatkan hasil belajar bagi siswa. Siswa tampaknya menjadi semakin puas dengan metode pengajaran saat mereka menyelesaikan setiap pelajaran. Minat dan partisipasi siswa yang meningkat dalam pembelajaran tercermin dari hasil tes menulis paragraf deskriptif (Zainuddin et al., 2022).

### KESIMPULAN

Mengikuti pembelajaran menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan program media gambar di SDN 1 Wonorejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, kemampuan menulis siswa kelas V meningkat. Peningkatan kemampuan menulis paragraf deskriptif terlihat pada tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata sebelum siklus, 64,38, dianggap “cukup baik”. Nilai rata-rata (73,48) untuk siklus I cukup memuaskan, namun naik 9,1 dari pra siklus. Hasil siklus II (80,79) naik 7,31 dari hasil siklus I dan 16,41 dari hasil pra siklus dengan kategori baik. Sikap dan perilaku negatif siswa beralih ke positif. Kesiapan siswa menerima pelajaran belum terlihat pada siklus I. Siswa tetap melakukan perilaku yang tidak pantas, seperti mengobrol dengan teman, meminta izin untuk kembali, dan menolak untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas tanpa izin terlebih dahulu dari pengajar. Mereka cukup percaya diri untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas tanpa guru menunjuk dan siap untuk mengikuti pembelajaran siklus II. Kesiapan, semangat, kebahagiaan, dan penghayatan belajar yang awalnya kurang pada diri siswa tumbuh. Konsekuensinya, penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskriptif siswa.

### DAFTAR RUJUKAN

- Harsia. (2015). Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mangkitana Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Pendidikan, Pengajaran Bahasa Dan Sastra Onoma*, 1(1), 1–128.
- Kolipah, S. (2022). Penerapan Metode Drill dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang Memuat Drama pada Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 44–53.
- Kurniawan, E. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sd Negeri 5 Sidorejo Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 182–188. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.657>
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *JUrnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1), 111–123.

- Wahyundari, N. W. S., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 80–88. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36877>
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>